

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi Peranakan *Ongole* (PO) merupakan sapi hasil program ongolisasi sapi-sapi di pulau Jawa dengan Sapi *Ongole*. Program tersebut menghasilkan Sapi Peranakan *Ongole* (PO) dengan postur tubuh maupun bobot badan lebih kecil dibandingkan dengan Sapi *Ongole*, punuk dan gelambir kelihatan kecil atau tidak sama sekali. Warna bulunya sangat bervariasi, tetapi pada umumnya putih atau putih keabu-abuan (Siregar, 2008). Sapi Peranakan *Ongole* (PO) merupakan salah satu sumber daya genetik (SDG) utama sapi potong lokal yang perlu dilestarikan dan dikembangkan keunggulannya, untuk kepentingan pemuliaan ternak yaitu membentuk bibit unggul sesuai dengan agroekosistemnya (Hardjosubroto, 2004).

Sapi Simmental merupakan sapi bangsa *Bos Taurus* yang berasal dari Swiss. Sapi ini cocok dipelihara di daerah beriklim sedang. Sapi Simmental berkembang lebih cepat di benua Eropa dan Amerika. Sapi ini bersifat dwiguna, yaitu menghasilkan daging dan tetap memiliki produksi susu yang baik. Pertumbuhannya sangat baik dengan persentase karkas tinggi dan sedang lemak (Samsul Fikar dan Dadi Ruhyadi, 2012).

Pertumbuhan dan produktivitas sapi potong merupakan hasil interaksi antara faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan merupakan faktor non genetik dan yang termasuk di dalamnya antara lain jenis kelamin, paritas, tahun kelahiran dan musim (Gunawan, 2011). Perbaikan genetik ternak dengan menerapkan metode pemuliaan ternak melalui program seleksi dilakukan dalam rangka mempertahankan dan pengembangan mutu genetik ternak sekaligus meningkatkan performa genetik

keturunannya (Istiqomah, 2010). Performan seekor ternak sangat di pengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Ternak yang memiliki genetik unggul akan membuat performan ternak akan unggul apabila lingkungan juga mendukung, tetapi ternak yang tidak memiliki genetik unggul meskipun didukung oleh lingkungan yang unggul, maka performa ternak tersebut tidak akan baik (Noor, 2008).

Noor (2008) menyatakan bahwa Peningkatan genetik dapat dilakukan melalui seleksi pada salah satu parameter genetik, yaitu salah satunya seleksi melalui estimasi heritabilitas. Heritabilitas adalah suatu keragaman total yang disebabkan oleh keragaman genetik. Pengetahuan tentang nilai heretabilitas untuk menentukan nilai pemuliaan (*breeding value*).

Mengingat pentingnya memperhatikan besarnya proporsi genetik yang diwariskan pada ternak, maka dilakukan penelitian dengan judul Perbandingan Estimasi Nilai Heretabilitas Berat Lahir, Sapih dan Umur Satu Tahun Pada Sapi Peranakan *Ongole* (PO) Dengan Sapi Simmental di SPR Maju Bersama Kedungadem Bojonegoro.

Penelitian dilaksanakan di SPR Maju Bersama Kedungadem Bojonegoro, karena lokasi ini merupakan salah satu peternakan yang memiliki data recording yang lengkap mulai dari berat lahir, sapih dan umur satu tahun, dengan populasi Sapi Peranakan *Ongole* (PO) 57 ekor dan Sapi Peranakan Simmental 200 ekor. Berdasarkan Latar Belakang di atas, peneliti ingin mengetahui perbandingan estimasi nilai heritabilitas berat lahir, sapih dan umur satu tahun pada Sapi Peranakan *Ongole* (PO) dengan Sapi Simmental di SPR Maju Bersama Kedungadem Bojonegoro.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam pelaksanaan Penelitian adalah tentang bagaimana perbandingan estimasi nilai heritabilitas berat lahir, sapih dan umur satu tahun pada Sapi Peranakan *Ongole* (PO) Dengan Sapi Peranakan Simmental di SPR Maju Bersama Kedungadem Bojonegoro ?

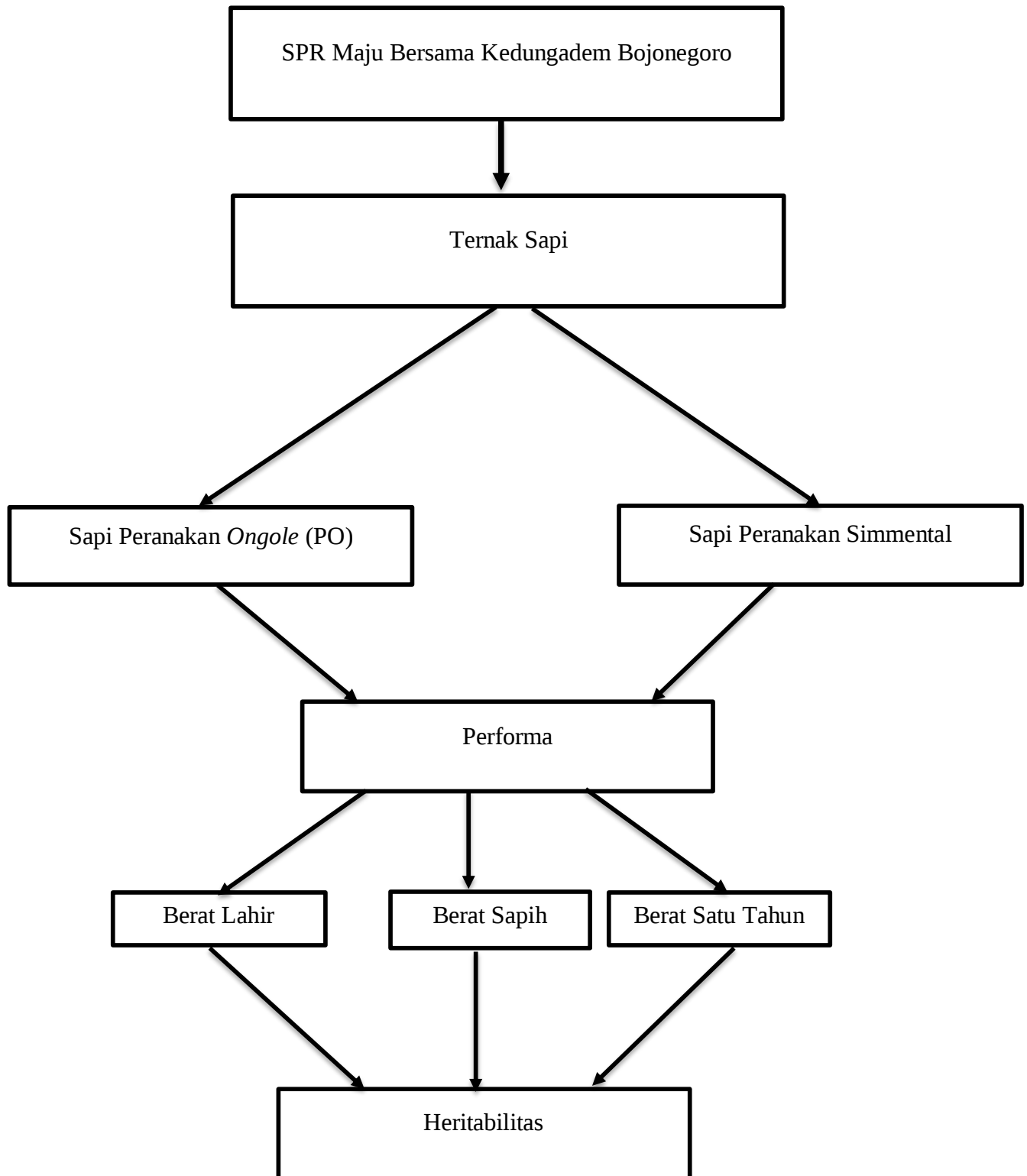
1.3 Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui nilai heritabilitas berat lahir, sapih dan umur satu tahun pada Sapi Peranakan *Ongole* (PO) dan Sapi Peranakan Simmental di SPR Maju Bersama Kedungadem Bojonegoro.
- Untuk membandingkan nilai heritabilitas berat lahir, sapih dan umur satu tahun pada Sapi Peranakan *Ongole* (PO) dengan Sapi Peranakan Simmental di SPR Maju Bersama Kedungadem Bojonegoro.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dasar bagi peneliti, peternak, dan masyarakat umum untuk mengetahui perbandingan nilai heritabilitas pada sapi Peranakan *Ongole* (PO) dengan Sapi Peranakan Simmental di SPR Maju Bersama Kedungadem Bojonegoro.

1.5 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

1.6 Hipotesis

H_0 : Tidak ada perbedaan perbandingan estimasi nilai heritabilitas berat lahir, sapih dan umur satu tahun pada Sapi Peranakan *Ongole* (PO) dengan Sapi Peranakan Simmental di SPR Maju Bersama Kedungadem Bojonegoro.

H_1 : ada perbedaan perbandingan estimasi nilai heritabilitas berat lahir, sapih dan umur satu tahun pada Sapi Peranakan *Ongole* (PO) dengan Sapi Peranakan Simmental di SPR Maju Bersama Kedungadem Bojonegoro.